



## Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togoliua

Adiyana Adam<sup>1</sup>, Astrifani Basama<sup>2</sup>, Milawati Hadilla<sup>3</sup>, Idayanti Sadek<sup>4</sup>

IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Received: 4 Juni 2022  
Revised: 7 Juni 2022  
Accepted: 12 Juni 2022

### Abstract

*In Islamic education, the formation of character al-kharimah, faith and piety to Allah SWT is one part of the objectives of the Islamic education curriculum. The formation of Ahlak al-karimah is very important in the context of forming the character and personality of a good Muslim according to the demands of the Qur'an and al-Hadith in order to achieve a happy and prosperous life both in this world and in the hereafter. Another fact that occurs in today's millennial generation is that they prefer to play using technology in their hands such as cellphones than chatting face-to-face with friends, family or other people, even when they are together they prefer to use their cellphones rather than talking directly to people who is in front of him. Even worse, this situation also applies when they are dealing with their parents. When their parents say something or discuss it with them, it turns out that they prefer to fiddle with their cellphones rather than pay attention to what their parents say. The research method was carried out in a descriptive qualitative way with the results of the study concluding that the Millennial Generation in the Togoliua village mostly did not understand Islamic education so that it was necessary to provide guidance so as not to cause mistakes and moral ugliness.*

**Keywords:** Al-Kharimah Morals, Millennial Generation

(\*) Corresponding Author: [adiyanaadam@iain-ternate.ac.id](mailto:adiyanaadam@iain-ternate.ac.id)

**How to Cite:** Adam, A., Basama, A., Hadilla, M., & Sadek, I. (2022). Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togoliua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 155-161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>

## PENDAHULUAN

Generasi Milenial yang lahir pada zaman dimana teknologi komunikasi bangkit dan menguasai dunia membuat mereka merasakan perubahan zaman antara zaman sebelum dan pada saat era digitalisasi sehingga generasi ini mau dan tidak mau harus bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi komunikasi. Kemajuan teknologi komunikasi mempunyai beberapa tipe yaitu yang sifatnya bisa digunakan dalam kebutuhan sehari-hari berupa computer, televisi dan lain-lain yang bisa membantu pekerjaan rutin setiap harinya sampai pada teknologi informasi yang sifatnya bisa di bawa ke mana-mana karena bentuknya yang kecil



dan simple seperti Handphone, tablet dan lain-lain. Hal ini yang sering diidentikan dengan ciri-ciri generasi milenial, karena sangat erat dengan kebutuhan teknologi komunikasi, Implementasi dari kemajuan teknologi tersebut menyebabkan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga segala sesuatu yang dibutuhkan harus dilakukan dan didapatkan hasilnya secara cepat (Ma'fiah, 2019).

Pendidikan agama merupakan dasar seseorang melakukan kebajikan, cakupan pendidikan agama sangat luas, cakupannya tidak hanya terbatas pada umat muslim tetapi berlalu bagi semua etnis agama secara umum, demikian pula urgensi pendidikan agama tidak hanya berlaku pada satu masa generasi tertentu tetapi berlaku secara menyeluruh pada setiap generasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pendidikan Agama sangat penting karena menjadi landasan bagi setiap manusia dalam rangka menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia, Nilai-nilai agama perlu di tanamkan agar lebih mudah untuk membentuk karakter dan ahlak manusia sesuai dengan ajaran agama masing-masing melalui wadah pendidikan.

Pendidikan agama adalah salah satu sarana atau alat untuk mendidik masyarakat baik masyarakat yang dewasa maupun yang masih kecil, laki-laki maupun perempuan yang bertujuan untuk membentuk tingkah laku dan moral yang baik agar mereka dapat bertanggungjawab bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Oleh sebab itu Pendidikan Agama Islam adalah salah satu unsur penting untuk membentuk tingkah laku manusia agar supaya ber ahlak al-kharimah. Oleh sebab itu pendidikan agama Islam harus diberikan secara terus menerus baik dari keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat (Didin, 2006).

Dalam Pendidikan Islam, pembentukan ahlak al-kharimah, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt merupakan salah satu bagian dari tujuan kurikulum pendidikan Islam. Pembentukan Ahlak al-karimah ini sangat penting dalam rangka pembentukan karakter dan kepribadian seorang muslim yang baik sesuai tuntutan al-Qur'an dan al-Hadits guna tercapainya kehidupan yang bahagia sejahtera baik dunia maupun akhirat.

Fakta lain yang terjadi pada generasi milenial saat ini adalah lebih senang bermain menggunakan teknologi dalam genggam seperti handphone dari pada bercengkerama bersilaturahmi tatap muka dengan teman, sanak keluarga atau orang lain, bahkan disaat sedang berkumpul bersamapun mereka lebih memilih menggunakan handphonenya dari pada berbicara langsung dengan orang yang sedang berada dihadapannya. Lebih parah lagi keadaan seperti ini berlaku pula ketika mereka berhadapan dengan orang tua. Disaat orang tua mereka menyampaikan suatu hal atau berdiskusi dengan mereka, ternyata mereka lebih memilih mengutak-atik handphone dari pada memerdulikan apa yang disampaikan orangtua

Tingkah laku seperti ini bertentangan dengan ajaran agama Islam, terutama dalam pembentukan ahlak al-kharimah. Akhlak merupakan tingkah laku yang telah melekat pada diri seseorang. Tingkah laku tersebut terjadi karena ada dorongan dalam diri seseorang untuk menumbuhkan sikap mental yang mengarah kepada sesuatu, yaitu baik dan buruk (Sitika, 2018).

Demikian pula yang terjadi pada generasi milenial didesa togolua. Dalam perkembangannya masyarakat Desa Togolua tepatnya di wilayah Tobelo Barat

Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara dimana desa tersebut memiliki Wadah Pendidikan Islam seperti Majelis Ta'lim, pondok Pesantren, dan Sekolah Berbasis keislaman. yaitu Madrasah Tsanawiyah. Akan tetapi, keadaan masyarakat togoliua sesuai dengan pengamatan peneliti, banyak dampak buruk yang terjadi akibat dari pemanfaatan perkembangan teknologi yang salah sehingga hal tersebut berakibat kepada masyarakat terutama generasi milenial semakin jauh dari perkembangan Akhlak Al-karimah (akhlak yang baik atau terpuji),kemosrotan moral semakin tinggi meskipun kita tahu bahwasannya di desa togoliua memiliki lingkup wadah pendidikan Agama.

Dari Fenomena kemosrotan moral diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial Di Desa Togoliua.

Pengertian Urgensi Pendidikan Islam adalah meningkatkan kemampuan spiritual serta pembentukan pribadi peserta didik hingga menjadi insan yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Peningkatan kemampuan spiritual terdiri dari pengenalan, pemahaman, penghayatan, pengamalan serta penerapan norma-norma keislaman dalam kehidupan diri sendiri maupun sosial kemasyarakatan. Keseluruhannya itu bertujuan pada peningkatan berbagai kemampuan yang dimiliki manusia sehingga indikasinya menunjukkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt di muka bumi (Sahlan, 2013).

Pendidikan Islam adalah Pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan di akhirat kelak (Darajat, dkk, 2011). Pendidikan Islam juga merupakan suatu proses pembelajaran yang intinya mampu menggerakkan atau mengubah individu, masyarakat dan alam yang ada di sekitarnya (Syaibany, nd).

Terkait Generasi Milenial (**Millennial Generation**) adalah generasi yang kerap disebut juga dengan generasi gen - Y ( Net Generation) adalah sekelompok orang yang lahir dalam rentan waktu antara awal tahun 1980 hingga tahun 2000 (Yuswohady, 2017). Jika di lihat dari tahun lahirnya hingga kini, maka generasi ini mempunyai usia antara 17 tahun hingga 37 tahun. Rata-rata usia mereka masih dalam status sebagai pelajar atau mahasiswa atau pekerja yang memiliki kebiasaan seperti pelajar.

Masyarakat generiasi Milenial yang sudah berinteraksi dengan teknologi semenjak lahir memiliki karakter yang bermacam-macam, rata-rata mereka tidak suka duduk berlama lama pada suatu tempat, misalnya belajar atau lama dikantor untuk bekerja. Waktu mereka sebagian besar dimanfaatkan dengan mempergunakan teknologi komunikasi instan seperti Face book, Twitter, Instagram,e-mail, SMS (Short Message Service), dan game o-line

Karakteristik Generasi milenial ini berbeda-beda sesuai wilayah maupun sosial ekonomi msyarakat setempat. Kecanggihan teknologi pada era ini merubah sebgain tatanan pola pikir bagi masyarakat secara umum mulai dari anak usia dini hingga orang tua,juga mulai dari kalangan menengah hingga kalangan atas. Maraknya budaya global (global culture) dan gaya hidup (lifestyle) menjadi

dampak dari arus globalisasi yang sudah tidak bisa dibendung lagi. Kecanggihan high-technology telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, seolah-olah berbagai alat high-technology menjadi bagian penting dalam kehidupannya (Anwar and Agus Salim, 2019).

Akhlak Menurut istilah etimology (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu, لاخلاق yang mengandung arti “budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat”. Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan (Ma’fiyah, nd). Perkataan akhlaku (akhlak) adalah bentuk jamak dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, kebiasaan, tinglah laku atau tabiat (Qudus, 2007), pendapat dari Ibnu Maskawih mengatakan bahwa akhlak bentuk jamak dari kata khuluq yang memberikan memberikan pengertian khuluq sebagai keadaan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa dipikirkan dan diperhitungkan sebelumnya (Dewista, 2010).

Akhlak al- karimah berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari yaitu akhlaka (tingkah laku, kebiasaan, tabiat) dan karimun/kiroma (mulia, terpuji) (Multazam, 2020).

Dari Dua kata diatas jika digabungkan antara kata akhlak (kebiasaan, budi pekerti, tabiat) dan kata al-karimah (mulia, terterbuji) akhlakul karimah maka pengerertian ahlak al-kharimah berarti perbuatan baik, kebiasaan baik, akhla al-karima akhlak mahmudah atau tingkah laku yang merupakan bentuk kepribadian pada diri seseorang yang telah dipikirkan terlebih dahulu sehingga menjadikannya memiliki sifat yang baik dan bertabiat menjadi orang baik (Multazam, 2020).

Fenomena yang terjadi di desa Togoliua yang mana di desa tersebut mayoritas beragama Islam dan memiliki banyak sarana yang digunakan sebagai tempat pedidikan pembinaan ahlak al-kharimah masyarakat setempat termasuk geneasi milenial ,tetapi dampak buruk penggunaan Teknologi inforematika saat ini semakin menguasai kehidupan masyarakat setempat.perilaku masyarakat setempat sudah semakin memprihatinkan dan tidak mencerminkan ahlak alkharimah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara observasi langsung dan mengamati permasalahan secara sistimatis dan akurat mengenai fakta dilapangan dan objek peneltiian tertentu.Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, studi pustaka dengan beberapa literature berupa buku maupun media online seperti website , jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian dan Dokumentasi

Pada penelitian didesa Togoliua, peneliti mengambil sampel pada guru-guru Madrasah khususnya guru Pendidikan Agama, para orang tua, tokoh masyarakat dan sebagian pemuda yang mewakili kaum milenial sebagai objek dan subjek peneltian

Observasi yang dilakukan yaitu peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Togoliua sehingga peneliti bisa langsung mengetahui gejala apa saja yang peneliti temukan dilapangan. Hasil dari observasi kemudian di perkuat dengan wawancara langsung dengan objek maupun seubjek peneltian untuk memperoleh informasi secara langsung tentang situasi dan kondisi yang

berkembang di desa Togoliua. Wawancara yang peneliti lakukan secara tidak terstruktur karena bersifat spontanitas.

Dokumentasi dilakukan untuk mencari data terkait permasalahan atau variabel berupa catatan, buku, majalah online, jurnal-jurnal ilmiah skripsi dan tesis. Data yang dikumpulkan berupa dokumen tertulis maupun gambar/foto. Metode ini dilakukan guna memperoleh data yang berkaitan dengan pembinaan ahlak al-kharimah

Manfaat dari penelitian ini diharapkan agar nantinya seluruh objek penelitian di desa Togoliua lebih peduli terhadap pendidikan agama terutama dalam pembinaan ahlak al-kharimah, tidak tergerus oleh kemajuan teknologi, bahkan dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai satu sarana dalam mempelajari nilai-nilai agama sehingga nantinya secara perlahan akan memperbaiki ahlak al-kharimah masyarakat setempat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berlokasi di Desa Togoliua yang berada di bagian barat Kota Tobelo Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. Desa Togoliua berbatasan dengan desa-desa yang mayoritas penduduknya beragama Kristen. Desa Togoliua sendiri mayoritas penduduknya adalah umat muslim, karena itu di desa tersebut terdapat lembaga pendidikan bercirikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah dan SMA Al-Hidayah Togoliua. Selain itu penduduk desa Togoliua juga membentuk lembaga keagamaan non formal seperti Majelis Ta'lim dan remaja masjid.

Secara umum fasilitas dan sarana umat Islam setempat terbilang cukup lengkap. Penduduk setempat sebagian besar menyekolahkan anak mereka ke madrasah di desa tersebut baik di Tingkat SLTP (Madrasah Stanawiyah) maupun pada tingkat SLTA nya Para Ibu rumah tangga yang terhimpun dalam wadah Majelis Ta'lim seminggu sekali mengadakan pertemuan rutin, mengadakan pengajian, atau kajian-kajian keislaman lainnya. Begitu pula dengan Remaja masjid yang ada di desa ini, selalu rutin mengadakan kegiatan keagamaan lainnya.

Fasilitas yang lengkap ternyata tidak menjamin ahlak masyarakatnya semakin baik. Dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan subjek penelitian didapatkan hasil bahwa masyarakat desa Togoliua dalam hal ini generasi milenial selalu mengabaikan norma-norma agama yang telah mereka dapatkan di bangku sekolah.

Pendidikan ahlak yang diberikan orangtua pun tidak berpengaruh terhadap pergaulan remaja di desa ini. Pendidikan Islam yang didapat dari pembelajaran di Madrasah tidak juga merubah ahlak generasi milenial desa tersebut

Dari hasil wawancara dan observasi langsung peneliti diperoleh hasil bahwa ternyata 60% remaja desa ini belum terlalu memahami pendidikan Islam. Ini terlihat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di desa tersebut yang selalu berhubungan dengan remaja maupun generasi milenial. Kasus Pernikahan dini, kenakalan remaja, Pergaulan bebas, pencurian atau masalah lain yang berhubungan dengan kenakalan remaja. Pemahaman Pendidikan Islam memang harus dilaksanakan bukan hanya kepada anak-anak dimasa pertumbuhan tetapi pendidikiannya Islam dan pemahaman nilai-nilai moral harus diberikan kepada manusia secara utuh baik itu manusia dewasa. Dari sisa remaja 40% desa tersebut berperangai sangat baik

karena telah memahami pentingnya pendidikan Islam. Inilah yang diharapkan dari pentingnya pendidikan Islam.

Pendidikan Islam itu sendiri tidak hanya didapatkan dari bangku sekolah sebagai lembaga formal tetapi dari lingkungan keluarga sebagai pendidikan Informal, dari masyarakat sekeliling sebagai lembaga pendidikan non formalnya. Ketiga lembaga inilah sebagai agen perubahan moral remaja, sehingga pada akhirnya remaja dalam hal ini Generasi milenial bisa berakhlak-kharimah sesuai dengan norma-norma agama .

Sebagai upaya memaksimalkan pendidikan ahlak al-kharimah, pihak sekolah diwajibkan melibatkan orang tua agar ada kerja sama antara orangtua dan pihak guru. Demikian pula para guru harus lebih mengoptimalkan pembiasaan ahlak bagi siswa dengan berbagai metode . Hasil Penelitian di atas dan beberapa observasi yang telah dilakukan peneliti maka dapat dikatakan bahwa pendidikan agama diperlukan dalam pembentukan akhlak, karena tujuan pendidikan agama untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia sehingga begitu pentingnya pendidikan agama bagi generasi milenial dalam membentuk akhlak dan kepribadian yang baik serta mulia. Agar generasi milenial tidak mudah terpengaruh hal negatif yang ditimbulkan oleh kecanggihan teknologi.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Urgensi Pendidikan Agama bagi pembentukan ahlak al-kharimah generasi milenial desa Togolua sangatlah penting karena merupakan dasar seseorang melakukan kebajikan . Pentingnya pendidikan agama bagi generasi milenial juga menjadi sarana agar tidak mudah terpengaruh terhadap hal negative yang ditimbulkan oleh kecanggihan teknologi informasi. Generasi Milenial desa Togolua sebagian besar belum memahami pendidikan Islam sehingga perlu dilakukan pembinaan agar tidak menimbulkan kesalahan dan keburukan ahlak .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Qudus. *Islam Multidimensi Mengungkap Triologi Agama Islam*. Gombang Mataram: Pantheon Media Presindo, 2007.
- Anwar, Syaiful, and Agus Salim. "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 233.
- Dewista, IAIN batusangkar. *Ahlak , Tasawuf*. Batu Sangkar, 2010.
- Didin. "Peranan Pendidikan Agama Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Peserta Didik SMP Moh Husni Thamrin" (2006).
- Ma'fiyah. "Urgensi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Milenial." *Prosiding SNBK* (2019): 137–143.
- Multazam. "Peran Ibu Dalam Membentuk Akhlak Al-Kharim Anak Di Kelurahan Balanipa Kabupaten Poliwali Mandar." UIN Alauddin Makasar, 2020.
- Omar Mohammad al Toumy al Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*. Surabaya: Bulan Bintang, 1979. [http://perpustakaan.uin-antasari.ac.id/opac/index.php?p=show\\_detail&id=5257](http://perpustakaan.uin-antasari.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5257).
- SAHLAN. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membina Akhlak Mulia Peserta Didik Kls VIII MTs Di Pondok Pasantren Ulil Albab Simpasai Lambu Kabupaten

Bima,” 2013.

Sitika, Achmad Junaedi. “Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini.”  
*Al Hikmah : Indonesian journal of early childhood islamic education* vol.2,  
no. 1 (2018): 1–12.

Yuswohady. “Millennial Trends 2016.” Last modified 2017.  
<https://www.yuswohady.com/2016/01/17/millennial-trends-2016/>.

Zakiah Darajat dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. 9th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.